

Bobot Potong, Persentase Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Broiler yang Diberikan Probiotik Berbeda

(Slaughter Weight, Carcass Percentage and Abdominal Fat of Broiler Chickens Given Different Probiotics)

Arniyanti Nadin¹, Rusli Badaruddin^{1*}, Syamsuddin¹

¹Faculty of Animal, Halu Oleo University, South East Sulawesi, Indonesia

rbadaruddin79@gmail.com

Abstrak. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler yang diberikan probiotik berbeda. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari perlakuan dan setiap perlakuan terdiri dari 5 ulangan sehingga diperoleh 20 satuan percobaan yang masing-masing ulangan terdiri dari 5 ekor ayam. Perlakuan yang digunakan adalah : P0 = pakan komersil (BP-11), P1 = pakan komersil + probiotik suplemen organik cair, P2 = pakan komersil + probiotik lacto, P3 = pakan komersil + probiotik ragi tape. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian, penambahan probiotik berbeda dalam air minum memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler. Pemberian probiotik ragi tape menghasilkan bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler yang terbaik.

Kata Kunci : Ayam broiler, probiotik, bobot potong, rasio karkas, rasio lemak perut ayam broiler

Abstract. This study aims to analyze the slaughter weight, carcass ratio and fat ratio of broiler chickens given different probiotics. The design used in this study was a completely randomized design (CRD) which consisted of treatments and each treatment consisted of 5 replications so that 20 experimental units were obtained, each replicate consisting of 5 chickens. The treatments used were: P0 = commercial feed (BP-11), P1 = commercial feed + liquid organic supplement probiotics, P2 = commercial feed + lacto probiotic, P3 = commercial feed + tape yeast probiotics. Parameters observed in this study were slaughter weight, carcass ratio and fat ratio of broiler chickens. Based on the results of the study, the addition of different probiotics in drinking water had a significant effect ($P < 0.05$) on slaughter weight, carcass ratio and fat ratio of broiler chickens. The administration of tape yeast probiotics resulted in the best slaughter weight, carcass and fat ratio of broiler chickens.

Keywords: Broiler chickens, probiotics, slaughter weight, carcass ratio, broiler fat ratio

1. Pendahuluan

Keberhasilan produksi ternak sangat bergantung pada ketersediaan pakan. Di sektor peternakan khususnya ayam broiler, pakan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena biaya pakan merupakan biaya yang paling tinggi, dengan biaya produksi 65-70%. . Untuk menekan biaya dapat dilakukan dengan menggunakan probiotik.

Probiotik adalah bahan tambahan makanan berupa bakteri hidup yang bermanfaat, meningkatkan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan. Salah satu alternatif

mengatasi pakan ayam broiler adalah dengan penambahan probiotik seperti *suplemen organik cair*, *lacto* dan ragi tape yang telah lama dikenal dan dijual di pasar.

Suplemen probiotik organik cair yang mengandung mikroorganisme menguntungkan *Bacillus* sp, terisolasi dari sistem pencernaan unggas. *Lacto* probiotik mengandung vitamin dan mineral yang mampu mengangkut mikroorganisme. Probiotik ragi tape dapat meningkatkan aktivitas pencernaan dalam tubuh ternak untuk pertumbuhan yang optimal [1]. Bakteri ini bekerja secara sinergis sebagai agen antimikroba dalam air minum dan saluran pencernaan ayam.

2. Materi dan Metode

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah ayam broiler jenis MB 202 Platinum sebanyak 100 ekor, pakan jenis BP-11 dan probiotik berupa *suplemen organik cair*, probiotik *lacto* dan probiotik ragi tape.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini yaitu bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari perlakuan dan setiap perlakuan terdiri dari 5 ulangan sehingga diperoleh 20 satuan percobaan yang masing-masing ulangan terdiri dari 5 ekor ayam. Adapun perlakuan yang digunakan dalam penelitian yaitu:

P0 = Pakan komersil (BP-11)

P1 = Pakan Komersil + probiotik *suplemen organik cair*

P2 = Pakan Komersil + probiotik *lacto*

P3 =Pakan Komersil + probiotik ragi tape

Model matematis penelitian ini adalah :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} : Nilai peubah yang diamati

μ : Nilai tengah umum

α_i : Pengaruh perlakuan ke-i

ε_{ij} : Keliru percobaan dari perlakuan ke- i serta ulangan ke- j

3. Hasil dan Pembahasan

Rataan bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler yang diberikan probiotik berbeda

Variabel	Perlakuan			
	P0	P1	P2	P3
Bobot potong (g)	1097,60±62,25 ^a	1068,50±34,58 ^a	1156,00±109,87 ^{ab}	1255,70±149,02 ^b
Persentase karkas (%)	63,85±3,22 ^{ab}	63,94±1,23 ^{ab}	62,70±4,22 ^a	67,57±3,12 ^b
Lemak abdominal (%)	2,53±0,46 ^b	2,16±0,44 ^{ab}	1,87±0,36 ^a	1,73±0,33 ^a

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perlakuan berbeda nyata (P<0,05).

P0: Tanpa probiotik, P1: Probiotik *suplemen organik cair*, P2: Probiotik *lacto* dan P3: Probiotik ragi tape

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian probiotik berbeda dalam air minum memiliki pengaruh yang signifikan ($P < 0,05$) terhadap bobot potong ayam broiler. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Duncan memperlihatkan bahwa pemberian probiotik pada perlakuan P3 (1255,70 g) memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) dibandingkan dengan perlakuan P1 (1068,50 g) dan P0 (1097,60 g), namun tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) pada perlakuan P2 (1156,00 g). Hal ini lebih rendah dari [2] bahwa rata-rata bobot potong yang diberikan probiotik EM-4 yaitu sebesar 1659,13-1745,63 gram. Tingginya bobot potong pada perlakuan P3, diduga mikroorganisme pada ragi tape mampu memperbaiki pencernaan nutrisi ayam broiler. [3] Kandungan mikroorganisme pada probiotik ragi tape dapat berperan lebih baik didalam saluran pencernaan, sehingga proses penyerapan zat makanan menjadi penyusun jaringan otot/daging lebih optimal. Salah satu mikroba ragi tape yang berperan dalam peningkatan bobot badan ayam broiler adalah *Saccharomyces sp.* [4] *Saccharomyces cereviceae* yang terdapat didalam ragi dapat menghasilkan enzim amilase dan protease, sehingga keberadaannya didalam saluran pencernaan akan meningkatkan aktivitas enzim tersebut sehingga meningkatkan pula pemecahan zat-zat makanan menjadi wujud yang lebih simple dan mudah diserap oleh saluran pencernaan.

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian probiotik berbeda dalam air minum memiliki pengaruh yang signifikan ($P < 0,05$) terhadap persentase karkas ayam broiler. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Duncan memperlihatkan bahwa pemberian probiotik P3 (67,57%) memberikan pengaruh nyata ($P < 0,05$) dibandingkan dengan perlakuan P2 (62,70%), namun tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) pada perlakuan P0 (63,85%) dan P1 (63,94%). Hal ini lebih rendah dari [5] bahwa rata-rata persentase berat karkas ayam broiler 5 minggu adalah 59-63% dari berat hidup. Tingginya persentase karkas pada P3, diduga karena dengan pemberian probiotik ragi tape yang mampu memperbaiki mutu karkas dan meningkatkan persentase karkas. [6] Pemberian ragi tape efektif dalam memperbaiki mutu karkas, dan dapat meningkatkan persentase dada dan punggung ayam broiler. Tingkat kelangsungan hidup sekitar 75%. Kualitas karkas dan daging dipengaruhi oleh faktor sebelum dan sesudah penyembelihan. Faktor pra pemotongan yang dapat mempengaruhi kualitas daging antara lain adalah genetik, spesies, bangsa, tipe ternak, jenis kelamin, umur, pakan termasuk bahan aditif dan stress. Setelah penyembelihan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas daging antara lain meliputi cara pelayuan, rangsangan listrik, cara pemasakan, pH karkas dan daging, bahan tambahan termasuk enzim yang membuat daging empuk, hormon dan antibiotik.

Hasil analisis ragam pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penambahan probiotik berbeda dalam air minum memiliki pengaruh yang signifikan ($P < 0,05$) terhadap persentase lemak perut ayam broiler. Persentase lemak perut pada perlakuan P0 (2,53%) berbeda nyata ($P < 0,05$) dibandingkan dengan perlakuan P2 (1,87%) dan P3 (1,73%), namun tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) pada perlakuan P1 (2,16%). [7] Rasio lemak perut ayam broiler berkisar antara 0,73% sampai 3,78%, ketika persentase lemak perut lebih dari 3 % dapat dikatakan berlebih. Perlakuan P3 dengan pemberian probiotik ragi tape menghasilkan persentase lemak perut yang rendah, Semakin rendah rasio lemak perut yang telah dihasilkan cenderung lebih baik, oleh karena itu, diketahui bahwa lemak perut itu memiliki produk samping yang dapat mempengaruhi kualitas daging. Sebagaimana yang telah diketahui semakin rendah persentase lemak perut maka semakin baik karkas yang diperoleh. [8] Tinggi rendahnya kualitas karkas ayam broiler ditentukan dari jumlah lemak perut yang terdapat dari ayam broiler tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pemberian probiotik berbeda pada ayam broiler berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap bobot potong, rasio karkas dan lemak perut. Pemberian probiotik ragi tape menghasilkan bobot potong, rasio karkas dan lemak perut ayam broiler yang terbaik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Wahyu dan Widodo. 2005. *Tanaman beracun dalam kehidupan ternak*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang (ID).
- [2] Muhammad I, Rahim A, Andi MT. 2020. Pengaruh pemberian larutan em-4 (*effective mikroorganism-4*) dalam air minum terhadap bobot potong, persentase karkas, giblet dan lemak abdominal ayam broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*. Vol. 2 (3): 305-312.
- [3] Puspani, Roni dan Bidura. 2016. Suplementasi probiotik dalam ransum basal untuk meningkatkan penampilan serta menekan jumlah lemak abdomen dan gas amonia ekskreta itik. *Majalah Ilmiah Peternakan*. Vol 9 (1): 34-40.
- [4] Sukmawati FM. 2014. Performa ayam broiler yang diberi sinbiotik campuran tepung ubi jalar merah dan ragi tape pada periode yang berbeda. [Skripsi]. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [5] Suprayitno dan Indradji M .2007. Efektivitas pemberian ekstrak temulawak (*curcuma xanthoriza*) dan kunyit (*curcuma domestica*) dan sebagai immunostimulator flu burung pada ayam niaga pedaging. *J. Animal Production*.9: 178-183.
- [6] Farahdiba, Santoso U dan Kususiyah. 2011. Pengaruh aras protein dan ragi tape terhadap kualitas karkas dan deposisi lemak pada ayam broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. Vol. 6(1): 47-52.
- [7] Suhita D, U Atmomarsono, W Sarengat, dan TA Sarjan. 2019. Peningkatan kepadatan kandang berdampak terhadap rasio daging tulang dan perlemakan ayam broiler. *Jurnal AGROMEDIA*, Vol. 37(1): 72-78.
- [8] Yuniastuti A. 2002. Efek pakan berserat pada ransum ayam terhadap kadar lemak dan kolesterol daging broiler. *JITV*. 9 (3) : 175 - 183.